

AKSI KORPORASI

Corporate Actions

Penawaran Umum

Pada tahun 2003, nilai Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Obligasi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun ini terdapat 9 Penawaran Umum Saham Perdana dengan nilai Rp7,508 triliun, dimana pada tahun sebelumnya terdapat 22 Penawaran Umum Saham Perdana dengan nilai Rp 1,17 triliun. Sedangkan untuk Obligasi, terdapat 59 Penawaran Umum Obligasi yang dilakukan oleh 55 Emiten dengan nilai sebesar Rp25,673 triliun, dimana pada tahun sebelumnya terdapat 14 Penawaran Umum Obligasi dengan nilai Rp6,15 triliun.

Penawaran Umum Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD/ right issue) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun ini terdapat 11 Penawaran Umum Saham dengan HMETD dengan nilai sebesar Rp2,457 triliun sedangkan di tahun 2002 terdapat 11 Penawaran Umum Saham dengan HMETD dengan nilai sebesar Rp8,6 triliun.

Public Offerings

There were significant increases in the value of Initial Public Offerings (IPO) and Bond Offerings in year 2003 compared to those of last year. This year there were 9 IPOs with the value of Rp 7.508 trillion while last year there were 22 IPOs with the value of only Rp 1.17 trillion. For bonds, there were 59 offerings this year by 55 Issuers with the value of Rp 25.673 trillion compared to those in 2002 which there were 14 bond offerings with the value of Rp 6.15 trillion.

Meanwhile, the value of Right Issue of this year went through some declining. There were 11 Right Issues both in year 2002 and 2003. However, the value of this year was Rp 2.457 trillion, lower than that of last year which was Rp 8.6 trillion.

<p>Peningkatan Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Obligasi terkait erat dengan relatif stabilnya kondisi makro ekonomi Indonesia selama tahun 2003. Nilai tukar relatif stabil pada kisaran Rp8.400 per dollar AS sementara target yang ditetapkan dalam APBN 2003 adalah Rp8.500 per dollar AS. Tingkat inflasi yang rendah sebesar 5,06% yang memicu penurunan bunga SBI 1 bulan hingga mencapai 8,31% di bulan Desember 2003 juga mendorong sisi permintaan akan Obligasi, khususnya Obligasi berbunga tetap.</p>	<p>The high move up of IPOs and bond offerings were closely related to the better condition of Indonesian macro economy in year 2003. The exchange rate was relatively stable around Rp 8,400 per US dollar, better than the target of APBN 2003 which expected around Rp 8,500 per US dollar. The low inflation, 5.06%, which encouraged the decrease of one-month Certificate of Bank Indonesia to 8.31% in December 2003, also supported bond demands, particularly fixed-income bond.</p>
<p>Perkembangan Obligasi</p> <p>Salah satu fakta yang sangat menggembirakan selama tahun 2003 adalah semakin meningkatnya animo dan apresiasi masyarakat dan pelaku pasar terhadap instrumen surat utang di tanah air, khususnya terhadap Obligasi korporat baik di pasar primer maupun pasar sekunder. Total nilai emisi dari 59 penawaran umum Obligasi dalam kurun waktu Januari hingga Desember 2003 tercatat Rp25,673 triliun, dengan rincian sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 39 Penawaran Umum Obligasi Perdana (IPO) dengan total nilai emisi Rp15,963 triliun, ▪ 15 Penawaran Umum Obligasi lanjutan dengan total nilai emisi 	<p>Bond Growth</p> <p>A worth noting fact in year 2003 was the increase of public demand and appreciation towards debt instruments in the country, especially corporate bond, either in primary or secondary market. Total value of 59 bond offerings between January to December 2003 accounted for Rp 25.673 trillion, with the details as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 39 bond IPO with the value of Rp 15.963 trillion ▪ 15 bond right issues with the value of Rp 9.14 trillion, and ▪ 5 sharia bond offerings with the value of Rp 570 billion.

Rp9,14 triliun, dan

- 5 Penawaran Umum Obligasi Syariah dengan total nilai emisi Rp570 milyar.

Emiten Obligasi di Pasar Modal Indonesia terdiri dari perusahaan-perusahaan berupa Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan perusahaan swasta terbuka maupun tertutup, dengan tipe obligasi straight bonds (amortisasi, subordinasi) dan convertible bond. Jatuh tempo dari obligasi yang diterbitkan bervariasi antara 5 sampai dengan 7 tahun. Struktur kupon yang dibayarkan kepada pemegang obligasi terdiri dari 3 jenis, yakni fixed, floating, dan variable, sedangkan sistem pembayarannya bervariasi mulai dari quarterly, semi annually, dan annually.

Adapun profil perkembangan obligasi korporasi selama 4 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Bond Issuers in Indonesian Capital Market consist of State-owned Enterprises, Region-owned Enterprises, as well as both open and closed private companies. They issue several types of bonds, such as straight bonds (amortized bonds, subordinated bonds) and convertible bonds. The bond maturities vary between 5 to 7 years. Interest structure paid to the holders consists of 3 categories: fixed, floating, and variable interests. The payment system may be quarterly, semi annually, and annually.

The profile of corporate bond growth of the last 4 years is shown in the following table:

Tahun /Year	Jumlah Emiten /Number of Issuer	Jumlah Obligasi /Number of Bond	Nilai Emisi (Rp.milyar) /Value (IDR Billion)	Outstanding	
				Jumlah (lembar) /Number of Bond	Nilai (Rp.milyar) /Value (IDR Billion)
2000	91	1.014.445	28.787,4	275.686	21.298,9
2001	94	1.067.695	31.662,4	288.836	20.734,8
2002	100	1.181.095	37.812,4	349.338	21.423,5
2003*	134	7.707.420	63.485,5	7.065.073	45.828,0

*) Belum termasuk 2 obligasi dalam USD senilai USD 105 juta.

*) Excluded 2 Bonds in USD amounting USD 105 billion

Dari total nominal obligasi sebesar Rp45,828 triliun dan USD 105 juta tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. sekitar 90% diantaranya telah dikonversi ke dalam bentuk tanpa warkat (scripless) dan telah masuk ke dalam sistem penyelesaian (settlement) di KSEI,
- b. berdasarkan hasil pemeringkatan dari lembaga rating (PEFINDO dan DCR Kasnic), hampir 90% diantaranya masuk dalam kategori “investment grade” atau layak untuk dijadikan instrumen investasi oleh pemodal dari sisi kemampuan emiten bersangkutan untuk melaksanakan kewajibannya.

From the total nominal value of Rp 45.828 trillion and USD 105 million, some notes should be taken:

- a. approximately 90% of them have been converted into scripless forms and put into settlement system of Indonesian Securities Central Depository (PT KSEI in Indonesian Acronym);
- b. based on the results of rating agencies (PEFINDO and DCR Kasnic), almost 90% of them are categorized as “investment grade” or appropriate for investment in view of issuers ability to fulfill their obligations to the holders.

High Investment Grade	(AAA s/d A-)	: 61,48%	atau /or	Rp28,09 triliun /trillion
Minimum Investment Grade	(BBB+ s/d BBB-)	: 26,87%	atau /or	Rp12,27 triliun /trillion
Non Investment/Junk Bonds	(BB+ s/d C-)	: 1,61%	atau /or	Rp736,55 milyar /billion
Default/Selected Default	(D/SD)	: 7,11%	atau /or	Rp3,25 triliun /trillion
Not Rated		: 2,93%	atau /or	Rp1,34 triliun /trillion

Selain itu, perkembangan lainnya adalah adanya upaya Bursa Efek Surabaya (BES) yang terus melakukan berbagai upaya pembenahan dan penyempurnaan di bidang aturan maupun infrastruktur perdagangan, baik untuk Surat Utang Negara (SUN)

The Surabaya Stock Exchange (SSX) effort to reorganize and improve its regulations and trading infrastructure of Government Debt Securities and corporate bonds should also be noted as another optimistic development of bonds. The Minister of Finance himself

maupun obligasi korporat. Bahkan khusus untuk infrastruktur perdagangan Surat Utang Negara, Pemerintah dalam hal ini Menteri Keuangan telah memberikan apresiasi tersendiri kepada BES yang sistem dan infrastruktur perdagangannya telah sangat mendukung suksesnya mekanisme pembelian kembali Surat Utang Negara dengan rata-rata transaksi per hari selama 2003 mencapai sebesar Rp787,39 milyar.

had extended his appreciation to SSX for the role of its system and trading infrastructure of Government Debt Securities in supporting the success of the buy back of Government Debt Securities which achieved the average daily transaction of Rp 787.39 during year 2003.

Profil Maturitas Obligasi Korporasi / The Profile of Corporate Bond Maturity

Tahun / Year	Jumlah Emiten / Number of Issuer	Nilai (Rp M) / Value (IDR Billion)
2003	4	818,00
2004	11	2.515,00
2005	22	6.753,07
2006	19	6.567,87
2007	15	6.240,00
	1 (Syariah)	175,00
2008	42	17.773,09
	5 (Syariah)	570,00
2010	4	1.250,00
2011	2	1.400,00
2013*	4	2.155,00
2014	1	500,00
2032	1	200,00

* Terdapat juga 2 obligasi dalam US dolar senilai USD105 juta yang jatuh tempo

* There are also 2 bonds in US dollar amounted USD 105 that will be matured

<p>Perusahaan Publik</p> <p>Di tahun 2003, terdapat satu perusahaan yang melakukan pernyataan pendaftaran sebagai perusahaan publik sebagai akibat kepemilikan saham yang telah mencapai sekurang-kurangnya 300 pemegang saham dan modal disetor yang sekurang-kurangnya telah mencapai Rp 3 miliar. Perusahaan tersebut adalah PT Bank Agroniaga Tbk.</p>	<p>Public Company</p> <p>In year 2003, PT Bank Agroniaga submitted its registration statement as a public company as its share ownership had reached 300 shareholders and its paid in capital was at least Rp 3 billion.</p>
<p>Restrukturisasi Hutang</p> <p>Berdasarkan monitoring Bapepam, pada tahun 2003 terdapat beberapa Emiten yang telah dan sedang melakukan restrukturisasi utang. Dalam hal ini, utang Emiten dapat dikelompokkan atas utang Emiten kepada kreditur tanpa melalui proses di pasar modal dan utang Emiten yang diterbitkan melalui pasar modal dengan melakukan penawaran umum.</p>	<p>Debt Restructuring</p> <p>Under Bapepam monitoring, by year-end 2003, there were several issuers that had performed or were in the process of debt restructuring. Issuer debt restructuring may be classified into two, issuer debt restructuring without using capital market facilities and that utilizing capital market instruments, such as public offering.</p>

- Emiten yang sedang melakukan restrukturisasi utang obligasi dan utang lainnya : / Issuers which were in the process of debt restructuring on bonds and other debts:
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk,
 - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk,
 - PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills,
 - PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry,
 - PT Muliaglass,
 - PT Muliakeramik Indahraya,
 - PT Prima Alloy Steel Tbk,
 - PT United Tractors Tbk,

- PT Pusako Tarinka Tbk, dan
- PT Suryamas Duta Makmur Tbk.

Emiten yang telah menyetujui skema restrukturisasi utang obligasinya: / Issuers which had agreed on the scheme of their debt restructuring through bond:

- PT Eka Gunatama Mandiri,
- PT Duta Anggada Realty Tbk,
- PT Jakarta International Hotels & Development Tbk,
- PT Pakuwon Jati Tbk,
- PT Sinar Mas Multifinance,
- PT BBL Dharmala Finance,
- PT Global Financindo Tbk,
- PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, dan
- PT Barito Pacific Timber Tbk.

Emiten yang telah menyetujui skema restrukturisasi utangnya: / Issuers which had agreed on the scheme of their debt restructuring:

- PT Pelangi Indah Canindo Tbk,
- PT Prasadha Aneka Niaga Tbk,
- PT Sierad Produce Tbk,
- PT Astra International Tbk,
- PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk,
- PT Surya Dumai Industri Tbk,
- PT Barito Pacific Timber Tbk,
- PT Indonesia Prima Property Tbk,
- PT Mulialand Tbk,
- PT Jakarta International Hotels & Development Tbk,
- PT Siwani Trimitra Tbk, dan
- PT Danayasa Arthatama Tbk

Emiten/Perusahaan Publik ini menggunakan beberapa mekanisme dalam melakukan restrukturisasi antara lain dengan penerbitan Obligasi, debt to equity swap, dan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Selain melakukan restrukturisasi melalui pasar modal, Emiten/Perusahaan Publik juga melakukan proses restrukturisasi dengan pihak lain

Issuers/Public Companies utilized several mechanisms in capital market for restructuring, among other things, the issuance of bonds, debt to equity swap, and capital addition without preemptive rights. Besides debt restructuring through capital market, those companies also restructured their debts through IBRA or their creditors directly.

Issuers/Public Companies which are

<p>seperti BPPN maupun dengan masing-masing krediturnya.</p> <p>Emiten/Perusahaan Publik dalam kelompok Asia Pulp & Paper yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Lontar Papyrus Pulp & Paper, PT Pindo Deli Pulp & Paper, dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah perusahaan-perusahaan yang telah menandatangani Master of Restructuring Agreement (MRA) tentang restrukturisasi hutangnya langsung dengan BPPN dan kreditur-kreditur asing tanpa melalui mekanisme di pasar modal.</p>	<p>included in Asia Pulp and Paper Group, such as PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, PT Lontar Papyrus Pulp and Paper, PT Pindo Deli Pulp and Paper, and PT Pabrik Kerta Tjiwi Kimia Tbk signed the Master of Restructuring Agreement with IBRA and other foreign creditors without involving capital market mechanism.</p>
<p>Kuasi Reorganisasi</p> <p>Kuasi reorganisasi adalah reorganisasi tanpa melalui reorganisasi secara hukum yang dilakukan dengan menilai kembali akun-akun aktiva dan kewajiban pada nilai wajar dan mengeliminasi saldo defisit (PSAK no.51).</p> <p>Kuasi reorganisasi dilakukan sebagai alternatif perbaikan posisi keuangan perusahaan yang kurang baik dikarenakan mengalami kerugian besar di tahun-tahun sebelumnya, seperti kerugian akibat selisih kurs sebagai dampak dari memburuknya kondisi makroekonomi Indonesia. Kuasi reorganisasi ini hanya boleh dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai prospek yang baik.</p> <p>Di tahun 2003 perusahaan-perusahaan yang melakukan kuasi reorganisasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank BRI (Persero) Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Bank Niaga Tbk, dan PT Bank BNI (Persero) Tbk.</p>	<p>Quasi-reorganization</p> <p>Quasi-reorganization is reorganization executed by revaluing the company assets and liabilities to fair value and eliminating the losses. The process does not involve any legal aspect.</p> <p>Quasi-reorganization is performed as an alternative method of improving the company financial condition experiencing great losses in previous years because of currency discrepancy as result of crisis which were bore by the companies. However, the method may only be conducted by good performing companies.</p> <p>In year 2003, companies conducting quasi-reorganization were PT Bank Mandiri (Limited) Tbk, PT Bank BRI (Limited) Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Bank Niaga Tbk, and PT Bank BNI (Limited) Tbk.</p>

<p>Transaksi Material</p> <p>Selama tahun 2003, beberapa Emiten/Perusahaan Publik yang melakukan transaksi material antara lain adalah PT Jasa Angkasa Semesta, PT Mulialand Tbk, PT Astra International Tbk, PT Metamedia Technologies Tbk, PT Jakarta International Hotel Development Tbk, PT Kawasan Industri Jababeka Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Barito Pacific Timber Tbk, PT Surya Intrindo Makmur Tbk, PT Suba Indah Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Lippo E-Net Tbk.</p> <p>Transaksi yang sering dilakukan dan termasuk dalam transaksi material antara lain adalah penggabungan usaha dan divestasi anak perusahaan</p>	<p>Material Transaction</p> <p>In year 2003, several companies conducted material transactions, such as PT Jasa Angkasa Semesta, PT Mulialand Tbk, PT Astra International Tbk, PT Metamedia Technologies Tbk, PT Jakarta International Hotel Development Tbk, PT Kawasan Industri Jababeka Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Barito Pacific Timber Tbk, PT Surya Intrindo Makmur Tbk, PT Suba Indah Tbk, PT Bumi Resources Tbk, and PT Lippo E-Net Tbk.</p> <p>Material transactions mostly performed by those companies were company merger and divestment of subsidiaries.</p>
<p>Transaksi Benturan Kepentingan</p> <p>Emiten/Perusahaan Publik yang melakukan transaksi benturan kepentingan pada tahun 2003 antara lain adalah PT Semen Cibinong Tbk, PT Medco Energi International Tbk, PT Central Proteinaprima Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Citra Tubindo Tbk, PT Jakarta International Hotel development Tbk, PT Barito Pacific Timber Tbk dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.</p> <p>Pada transaksi benturan kepentingan,</p>	<p>Transaction with Conflict of Interest</p> <p>Companies that conducted transactions with conflict of interest in year 2003 were PT Semen Cibinong Tbk, PT Medco Energi International Tbk, PT Central Proteinaprima Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Citra Tubindo Tbk, PT Jakarta International Hotel Development Tbk, PT Barito Pacific Timber Tbk, and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.</p> <p>Transactions mostly performed in this category were share divestment transactions, loan offerings, share purchases, and leasing activities among</p>

<p>jenis transaksi yang sering dilakukan pada tahun 2003 antara lain adalah transaksi divestasi saham, pemberian pinjaman, pembelian saham, dan sewa menyewa antar perusahaan afiliasi.</p>	<p>affiliations.</p>
<p>Pembelian Kembali Saham</p> <p>Tercatat beberapa Emiten/Perusahaan Publik melakukan pembelian kembali saham (buy back) pada tahun ini, diantaranya adalah PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Trimegah Securities Tbk dan PT Metrodata Electronics Tbk. Alasan utama dilakukannya pembelian kembali saham oleh emiten/perusahaan publik adalah untuk meningkatkan nilai saham perseroan melalui peningkatan dividen dan laba bersih per saham.</p>	<p>Share Buy Back</p> <p>Some issuers/public companies were noted to buy back their shares this year, among them were PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Trimegah Securities Tbk, and PT Metrodata Electronics Tbk. The primary reason for the action was to increase the company share value through higher dividend and net income per share.</p>
<p>Penggabungan Usaha</p> <p>Penggabungan usaha adalah penggabungan dari dua atau lebih perusahaan baik melalui penyatuan kepemilikan (pooling of interest) dan melalui pembelian (purchase). Pada tahun 2003 terdapat beberapa Emiten/Perusahaan Publik yang melakukan penggabungan usaha, yaitu PT Barito Pacific Timber Tbk dengan PT Enim Musi Lestari, PT Bayer Indonesia Tbk dengan PT Aventis Cropsience Indonesia, PT Indo-Rama Synthetics Tbk dengan PT Indorama</p>	<p>Company Merger</p> <p>Company merger consolidates two or more companies, either through pooling of interest or purchase. By year-end 2003, several company mergers took in, among others were between PT Barito Pacific Timber Tbk and PT Enim Musi Lestari, PT Bayer Indonesia Tbk and PT Aventis Cropsience Indonesia, PT Indo-Rama Synthetics Tbk and PT Indorama Teknologis, PT Igar Jaya Tbk and PT Kageo, and PT Sinar Sosro and several of its affiliations.</p>

<p>Teknologis, PT Igar Jaya Tbk dengan PT Kageo, dan PT Sinar Sosro dengan beberapa perusahaan afiliasinya.</p> <p>Alasan yang seringkali dikemukakan dalam pelaksanaan transaksi penggabungan usaha adalah untuk menciptakan sinergi antara dua atau lebih perusahaan sejenis, saling mendukung kegiatan operasi antar perusahaan-perusahaan tersebut, dan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas.</p>	<p>Foremost, the reason for the merger was to create synergy among two or more similar firms, to support operational activities of those companies, and to gain wider target market.</p>
<p>Go Private</p> <p>Pada tahun 2003, PT Bayer Indonesia Tbk telah mendapatkan persetujuan pemegang saham independen untuk merubah status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup. Alasan utama dari perubahan status ini adalah karena perusahaan induk Perseroan yaitu Bayer Aktiengesellschaft - Jerman (Bayer AG) beberapa waktu lalu telah melakukan restrukturisasi menjadi suatu perusahaan holding dan merupakan sumber keuangan untuk anak-anak perusahaan di seluruh dunia.</p> <p>Dengan adanya restrukturisasi ini maka PT Bayer Indonesia Tbk sebagai anak perusahaan Bayer AG hanya dapat menerima pendanaan bagi operasi bisnisnya langsung dari Bayer AG,</p>	<p>Go Private</p> <p>During year 2003, PT Bayer Indonesia obtained an approval from its independent shareholders to change its company status from open company to become closed company. The status change derived from the result of restructuring of its parent company, Bayer Aktiengesellschaft of Germany (Bayer AG) to become holding company which acts as financial resources for its subsidiaries around the world.</p> <p>PT Bayer Indonesia, as one of subsidiaries of Bayer AG will only acquire fund for its business operation directly from Bayer AG, its affiliations, or banks appointed by Bayer AG. For that reason, PT Bayer Indonesia Tbk decided to go private.</p> <p>The accomplishment of this corporate</p>

perusahaan afiliasinya atau bank-bank yang ditunjuk oleh Bayer AG. Oleh karena itu keberadaan dan tujuan perseroan dalam pasar modal di Indonesia menjadi kurang efektif dengan adanya kebijakan baru tersebut.

Pelaksanaan go private oleh PT Bayer Indonesia Tbk ini juga mengikuti prosedur yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sebelumnya, yaitu untuk perlindungan terhadap investor publik maka pelaksanaan go private ini setelah mendapat persetujuan pemegang saham independen akan dilanjutkan dengan Penawaran Tender yang akan dilakukan oleh Bayer AG sehingga semua pemegang saham mempunyai kesempatan yang sama untuk menjual saham yang dimilikinya.

Perusahaan lain yang melakukan go private adalah PT Singer Industries Indonesia Tbk.

action had fulfilled the required procedures. Once the plan obtained approval from its independent shareholders, in order to protect the public investors, a tender offer was then executed so that all of its shareholders had the same opportunity to sell their shares.

Another company that went private was PT Singer Industries Indonesia Tbk.

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK SPLIT

Selama tahun 2003 Emiten/Perusahaan Publik yang telah melakukan stock split adalah PT Centrine Online Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Sementara Emiten/Perusahaan Publik yang melakukan reverse stock split adalah PT Central Korporindo International Tbk, PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan PT Bank BNI (Persero) Tbk.

Stock Split/Reverse Stock Split

By year-end 2003, two companies, i.e. PT Centrine Online Tbk and PT Unilever Indonesia Tbk conducted stock split. On the other hand, companies that performed reverse stock split were PT Central Korporindo International Tbk, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, and PT Bank BNI (Limited) Tbk.